

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya persaingan perdagangan yang kian hari kian ketat, diperlukan sumber- sumber daya manusia yang benar- benar kompeten dan dapat mengembangkan perusahaan secara terus- menerus. Bidang yang biasa ada dalam perusahaan besar maupun kecil adalah bidang pemasaran, keuangan, operasi dan sumber daya manusia. Masing- masing bidang mempunyai fungsi manajemen sendiri dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Salah satu cara melihat kemajuan kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya, yang terutama terdiri dari laporan rugi laba dan neraca. Selain daripada itu, keberhasilan suatu perusahaan tidak mungkin lepas dari keputusan- keputusan jangka pendek maupun jangka panjang yang diambil manajemen, yang salah satunya manajemen keuangan, dimana laporan keuangan dapat menjadi salah satu instrumen bagi manager keuangan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, paelaksanaan, dan pengawasan untuk menghasilkan efektifitas dan efesiensi biaya yang dapat menunjang kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio- rasio keuangan. Tiap- tiap rasio mengukur kinerja perusahaan secara spesifik. Rasio yang digunakan untuk pemilik manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah akan berbeda. Ini dikarenakan tujuan

menganalisis laporan keuangan dari masing- masing pihak berbeda. Laporan keuangan sendiri merupakan hasil pencatatan transaksi yang terjadi hari demi hari, setiap angka dalam laporan keuangan mengandung arti dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat umum, dan laporan keuangannya pun harus diaudit oleh akuntan publik yang ditunjuk oleh bursa efek. Laporan keuangan yang dianalisis penulis disini berbentuk komparatif, yaitu membandingkan kinerja yang ada dalam satu perusahaan selama dua tahun atau lebih. Data- data untuk tahun- tahun tersebut akan berjajar secara *horizontal* untuk memudahkan penganalisaan bagi pihak- pihak yang memerlukan.

Dalam hal ini, pihak- pihak yang berkepentingan perlu untuk memahami angka dalam laporan keuangan agar mempunyai perhitungan dan perkiraan yang relatif tepat terhadap dua perusahaan tersebut, sehingga pihak- pihak yang berkepentingan tidak menggunakan *feeling* atau spekulasi dalam membuat keputusan dan dalam mengelola dananya. Laporan keuangan yang sudah disusun secara sistematis dari tahun ke tahun akan sangat membantu untuk memperhitungkan kinerja perusahaan dari berbagai sisi, seperti sisi likuiditas, sisi aktifitas, sisi *leverage* dan sisi rentabilitas bagi pihak- pihak yang memerlukan. Pihak- pihak yang berkepentingan harus dapat mengamati dan memahami rasio- rasio yang berubah drastis atau mempunyai *gap* yang tinggi. Hal seperti ini perlu dicurigai sebab dan akibatnya karena rasio- rasio yang mempunyai *gap* tinggi mempunyai

dampak yang besar untuk kinerja perusahaan dalam tahun yang bersangkutan dan tahun yang akan datang. Karena pada dasarnya rasio- rasio di masa lalu dan sekarang akan menunjukkan seberapa baik, buruk, dan stabilnya kinerja perusahaan, yang pada umumnya akan berdampak pada tahun- tahun selanjutnya. Rasio- rasio ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan- perusahaan lain dalam industri yang sejenis.

Disini yang penulis pilih adalah industri telekomunikasi yang bergerak di bidang jasa, yaitu PT Telkom Tbk (TLKM) dan PT Indosat Tbk (ISAT). Alasannya karena PT Telkom Tbk merupakan salah satu saham LQ45, yaitu saham yang aktif dan likuid dalam bursa efek. Dan salah satu perusahaan yang ada dalam industri telekomunikasi seperti Telkom Tbk adalah PT Indosat Tbk, yang juga termasuk salah satu saham LQ45.

Pengambilan keputusan untuk pihak pemilik manajemen, pihak investor, pihak kreditur, dan pihak pemerintah sangatlah relatif, karena masalah perbaikan kinerja dalam pemilik manajemen, keputusan investasi yang diambil oleh pihak investor, pemberian hutang yang diberi oleh kreditur atau bank, dan kebijakan- kebijakan yang diambil oleh pihak pemerintah akan berbeda dalam cara pandang pihak yang berkepentingan masing- masing. Namun secara garis besar, kita dapat mengetahui baik- buruk suatu perusahaan dengan melihat angka- angka yang tercermin dari laporan keuangannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk dari tahun ke tahun berdasarkan analisis rasio.
- b. Bagaimana perbandingan kinerja PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk berdasarkan analisis rasio.

1.3. Pembatasan Penelitian

Dalam metode analisis laporan keuangan, penulis membatasi hanya dengan rasio- rasio keuangan, terlepas dari banyaknya cara untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lain adalah:

- a. Mengetahui kinerja PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk dari tahun ke tahun berdasarkan analisis rasio.
- b. Mengetahui perbandingan kinerja PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk dalam efektifitas dan efisiensi berdasarkan analisis rasio.

1.5. Kegunaan penelitian

Penulis mengambil topik ini karena mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk penulis, perusahaan, investor, lembaga keuangan, pemerintah dan masyarakat. Bagi penulis dapat berguna untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan yang diteliti dan menambah wawasan yang lebih mendalam tentang penganalisaan laporan keuangan suatu perusahaan besar yang sahamnya masuk dalam LQ45. Bagi perusahaan- perusahaan lain dalam industri yang sejenis dapat berguna untuk mendapatkan informasi tentang pesaingnya, dan bagi perusahaan- perusahaan lain dalam industri yang tidak sejenis dapat berguna untuk mengetahui informasi tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang diteliti. Bagi pihak investor dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang cara- cara menganalisis suatu perusahaan dengan metode rasio- rasio keuangan, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan dananya. Bagi lembaga keuangan dapat berguna untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangannya. Bagi pemerintah dapat berguna dalam mengambil kebijakan- kebijakannya. Bagi masyarakat dapat berguna untuk menambah wawasan dan dapat menjadi bahan referensi untuk meneliti topik yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan, terutama dalam hal rasio- rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

1.6. Kerangka pemikiran

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan, diperlukan pemahaman dan pengartian angka- angka yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dua macam jenis angka yang dipilih untuk dirasiokan benar- benar relevan dengan informasi apa yang ingin didapatkan. Cara untuk mengintepretasikan suatu hubungan antara angka- angka yang ada di dalam laporan keuangan harus tepat. Dengan ini, kemungkinan kesalahan dalam menganalisis kondisi perusahaan dapat ditekan semaksimal mungkin.

Rasio- rasio yang didapat harus bisa menjelaskan dan memberi informasi tentang keadaan dan kinerja perusahaan. Dengan adanya tingkat pemahaman ahli- ahli analisis yang berbeda, tentunya kedalaman informasi yang akan dapat didapat akan berbeda pula. Rasio- rasio yang berubah dari tahun ke tahun memberi informasi tentang pengambilan keputusan kebijakan- kebijakan keuangan yang diambil oleh manajemen keuangan dalam mengelola dana perusahaan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Pengertian ini diperlukan untuk lebih memperjelas kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Kata yang pertama adalah analisis, menurut **Komaruddin** (1994;163):

”Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda- tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing- masing dalam satu keseluruhan yang padu.”

Atau dapat penulis simpulkan, analisis yaitu menguraikan sesuatu menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih banyak, sehingga lebih spesifik dan detail (rinci).

Kata yang kedua adalah laporan keuangan, menurut **IAI** (2002;2):

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut **Siegel** yang dialihbahasakan oleh **Kurdi** (1999;185):

”laporan keuangan yang diperlukan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Ketiganya dapat digabungkan dengan laporan pelengkap untuk melukiskan status keuangan atau kinerja organisasi.”

Maksud **Siegel** yang ingin penulis jelaskan disini adalah laporan keuangan dapat menunjukkan status kekuatan keuangan atau kinerja dari suatu perusahaan.

Menurut **Harahap** (2001;190), ada beberapa para ahli yang memberi pengertian tentang analisis laporan keuangan, antara lain:

a. **Bernstein** mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah:

”Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan keuangan itu ukuran- ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.”

”Laporan keuangan ini merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, diproses, dan akhirnya menjadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan, ditelusuri ke buku, sampai ke transaksi perusahaan.”

b. **Foster** mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah:

”Mempelajari hubungan- hubungan didalam suatu *set* laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan- kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.”

Dari penjelasan diatas diperoleh suatu kesimpulan bahwa data laporan keuangan merupakan bahan mentah, yang nantinya akan diolah menjadi informasi yang lebih berguna, dan lebih dapat dipahami hubungan- hubungan, serta kecenderungan- kecenderungannya yang terdapat dalam laporan keuangan pada saat atau periode tertentu dengan menggunakan metode tertentu. Dari sini, laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaannya melalui informasi- informasi yang didapat dari laporan keuangannya.

Kata kinerja adalah kata yang harus kita pahami juga agar tidak terjadi salah intepretasi. Kinerja merupakan hasil dari proses pemanfaatan dan interaksi dari sumber- sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk

berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan, sehingga menimbulkan prestasi dan pencapaian.

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (1995;503), kinerja adalah:
”Sesuatu yang dicapai/ prestasi yang diperlihatkan/ kemampuan kerja.”

Menurut **Agnes Sawir** (2001;8), analisis- analisis yang diperlukan untuk menganalisa suatu laporan keuangan adalah:

- a. Analisis likuiditas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban- kewajiban jangka pendeknya.
- b. Analisis struktur keuangan menjelaskan bagaimana cara perusahaan mencari sumber dana untuk membayar kegiatan aktifitasnya.
- c. Analisis profitabilitas menjelaskan tingkat laba atau deviden yang ada untuk para pemilik saham menurut kebijakan manajemen.
- d. Analisis aktifitas perusahaan menunjukkan berapa besar efektifitas perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dan juga pengendaliannya.
- e. Analisis penilaian pasar menunjukkan kombinasi pengaruh rasio- rasio dari hasil rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Dalam analisis laporan keuangan, penting bagi kita untuk membandingkan informasi. Perbandingan- perbandingan informasi ini dapat dilakukan menurut dasar yang berbeda- beda, antara lain:

a. Dasar intra perusahaan (*intracompany basis*)

Dasar ini membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun sekarang dengan pos yang sama dalam laporan keuangan pada tahun- tahun sebelumnya. Perbandingan ini dilakukan dalam satu perusahaan saja. Suatu faktor penting dalam perbandingan seperti ini adalah indikator bahwa kinerja sebuah perusahaan adalah stabil, meningkat, atau menurun atau memburuk, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang.

b. Rata- rata industri (*industry averages*)

Dasar ini membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan sebuah perusahaan dengan pos dalam laporan keuangan rata- rata industri yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat keuangan. Artinya suatu perusahaan dalam suatu industri dibandingkan dengan rata- rata seluruh perusahaan dalam industri yang sama.

c. Dasar antar perusahaan (*intercompany basis*)

Dasar ini membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan perusahaan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan dengan satu atau lebih perusahaan- perusahaan pesaing lainnya, tetapi bukan dengan seluruh perusahaan dalam industri yang sama.

Rasio- rasio ini dapat juga digunakan untuk feed back perusahaan dalam memperbaiki kekurangan- kekurangan setelah analisis dilakukan. Kecepatan feed back ini sangat penting untuk kemajuan kinerja suatu

perusahaan, tidak lain agar dapat membuat suatu keputusan yang tepat dalam membenahi kekurangan- kekurangan yang sudah diketahuinya. Dengan feed back yang cepat, efesiensi waktu untuk pembenahan bisa diwujudkan, karena seperti peribahasa yang ada, *“time is money”*. Pengambilan keputusan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara cepat membantu mempercepat perusahaan mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Untuk pihak- pihak yang memerlukan informasi analisis laporan keuangan, diperlukan analisis rasio- rasio keuangan ini untuk memilih dan menentukan dalam pengelolaan dananya. Analisis rasio- rasio keuangan ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan pihak- pihak yang memerlukan informasi analisis laporan keuangan untuk mengelola dana perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya, rasio- rasio keuangan memberi informasi kepada pihak yang membutuhkan terutama pimpinan manajemen keuangan tentang keadaan keuangan perusahaan saat ini dibandingkan keadaan keuangan perusahaan di masa yang lalu.